

KUALITAS TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA TANJUNGPINANG BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA (STUDI KASUS: TAMAN LAMAN BOENDA)

I Gusti Ngurah Anom Gunawan¹⁾, Hendro Murtionoama²⁾, Stivani Ayuning Suwarlan³⁾

^{1,2)} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ,
Universitas Internasional Batam

E-mail: anom.iap@gmail.com¹⁾, hendromurtiono@gmail.com²⁾, stivani@uib.ac.id³⁾

ABSTRAK

Taman kota merupakan salah satu bagian dari ruang terbuka hijau publik yang memiliki berbagai aktivitas. Taman kota sebagai ruang publik perkotaan dapat dikatakan memenuhi kualitas apabila mencapai kelayakan terhadap beberapa kriteria: pelayanan pengguna/pengunjung, tingkat aktivitas pengguna, tingkat kebermaknaan serta kemudahan akses. Kota Tanjungpinang memiliki beberapa taman kota dengan jumlah pengunjung yang berbeda beda. Persepsi pengguna taman kota adalah salah satu cara untuk mengetahui kualitas taman kota di Kota Tanjungpinang supaya dapat dipergunakan secara maksimal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas taman kota yang berfungsi sebagai ruang publik di Kota Tanjungpinang berdasarkan persepsi penggunanya. Dalam Penelitian ini menggunakan metode skoring dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatif. Berdasarkan kriteria dari taman kota, digunakan sebagai studi kasus penelitian ini yaitu Taman Laman Boenda. Sampel dari peneliian ini adalah pengguna taman. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang diisi oleh pengguna taman. Analisis setiap kriteria kualitas taman akan dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui modus dari kategori jawaban setiap variabel. Pada akhir analisis dilakukan skoring supaya mengetahui tingkat kualitas taman kota Laman Boenda. Hasil dari analisis akan menunjukkan bahwa elemen taman kota dengan kondisi yang cukup meliputi kenyamanan pengguna, tingkat aktivitas, tingkat kebermaknaan, kemudahan akses, sehingga kualitas taman kota di Tanjungpinang berdasarkan persepsi pengguna yaitu Taman Laman Boenda berada pada kondisi cukup. Berdasarkan kajian teori, isu, serta hasil analisis terkait taman kota, maka diperoleh hasil bahwa kualitas taman kota di Kota Tanjungpinang dalam kondisi cukup.

Kata kunci : kualitas; persepsi; taman kota

ABSTRACT

The city park is a part of the public green open space with various uses. City parks as urban public spaces can be considered to meet the quality if they are eligible in specific criteria, including the following: service to visitors, level of activity, level of significance, and ease of accessibility. In Tanjungpinang, there are several city parks with varying visitor counts. The perceptions and preferences of these visitors are one way of determining the quality of city parks in Tanjungpinang to ensure that the park can be used to its maximum potential. This study aims to determine the quality of city parks that function as public spaces in Tanjungpinang based on the perceptions and preferences of visitors. This research uses a scoring method with a quantitative approach, while the type of research used is explanatory. According to the criteria of the city park, Taman Laman Boenda Tanjungpinang is used as the case study of the research, with the park visitors as the sample of the research. Data is collected by utilizing a questionnaire filled out by park visitors. Analysis of each park quality criterion will be carried out using a frequency distribution table to determine the mode of the answer category for each variable. At the end of the analysis, a scoring was carried out to determine the quality level of

the Taman Laman Boenda. The results of the analysis will show that the elements of sufficient city park including the user comfort, activity level, level of significance, and ease of access. Regarding those elements, the quality of city parks in Tanjungpinang is sufficient, based on the perceptions of Taman Laman Boenda visitors. Based on the study of theories, issues, and analysis results related to city parks, it is obtained that the quality of urban parks in Tanjungpinang City is sufficient.

Keyword : quality; perception; city park

1. PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan salah satu bagian dari elemen perkotaan yang memiliki peranan yang sangat penting, peran ruang publik perkotaan merupakan pusat interaksi dan komunikasi bagi masyarakat baik formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Ruang publik merupakan elemen dari perkotaan yang memiliki karakter tersendiri serta berfungsi sebagai interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi serta apresiasi budaya [4,1]. Menurut sifat ruang publik, ruang publik dapat dibagi dua yaitu ruang publik tertutup serta ruang publik terbuka [8,1]. Ruang publik terbuka merupakan bentuk dasar, selalu terletak di luar massa bangunan, dapat difungsikan oleh semua orang serta memberi kesempatan dengan beraneka ragam kegiatan (multifungsi). Ruang terbuka secara umum dapat di bagi menjadi dua jenis yaitu ruang terbuka privat serta ruang terbuka publik (open spaces) [5,1]. Di perkotaan, ruang terbuka publik terdiri dari ruang terbuka hijau serta ruang terbuka non-hijau.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan merupakan bagian dari ruang-ruang terbuka (open spaces) wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuh-tumbuhan untuk mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya serta arsitektural yang dapat memberikan manfaat bernilai ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya. Salah satu contoh dari ruang terbuka hijau publik yang memiliki aktivitas kompleks adalah taman pusat kota (downtown park). Taman ini memiliki ciri yaitu berada di kawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau dengan pohon peneduh yang mengelilinginya atau dapat berupa hutan kota dengan pola tradisional atau desain pengembangan baru [4,2].

Manusia dengan ruang atau aktivitas dan tempat beraktivitas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Interaksi antara pengguna dengan taman kota dapat memunculkan makna tempat bagi ruang itu sendiri yang sesuai dengan fungsinya. Ruang publik yang salah satunya

taman kota dalam suatu perkotaan yang berkualitas harus dapat mencakup tiga hal yaitu: aspek kebutuhan, aspek hak, dan aspek makna [3,1]. Kebutuhan merupakan ruang publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan serta kepentingan yang luas. Hak adalah ruang publik harus bisa digunakan oleh berbagai elemen masyarakat dari berbagai macam latar belakang, baik sosial, ekonomi, budaya serta bagi penyandang cacat. Makna mengandung arti ruang publik harus memiliki kaitan dengan manusia, dunia luas serta konteks sosial.

Kota Tanjungpinang memiliki keinginan kuat menata kota untuk menjadi kota hijau (green city) yang ramah lingkungan, yang dicirikan dengan keberadaan kawasan hijau salah satunya dengan menyiapkan taman kota yang proporsional serta dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat. Menurunnya kuantitas dan kualitas taman yang berada di perkotaan telah menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti seringnya terjadi banjir di daerah perkotaan, tingginya polusi udara, menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial : 1). Pengguna taman kota di Kota Tanjungpinang memiliki berbagai persepsi dan preferensi yang berbeda-beda terhadap kualitas taman kota yang diinginkan. Persepsi seseorang terhadap ruang dapat ditunjukkan oleh gender, perempuan lebih tertarik akan keindahan sedangkan pria akan lebih tertarik pada fungsi. Permasalahan terhadap kualitas taman dapat menyebabkan pengguna enggan berkunjung ke taman kota serta dipengaruhi juga oleh latar belakang pengguna serta persepsi terhadap masalah di taman berdasarkan pengalaman yang dimiliki [13,1].

Keberadaan taman kota mempunyai peran yang sangat penting terhadap sebuah kota selain berfungsi sebagai fungsi ekologi serta berfungsi sebagai ruang publik yaitu sebagai tempat interaksi bagi masyarakat perkotaan di tengah kesibukan aktivitasnya. Persepsi pengguna taman kota merupakan salah satu cara supaya mengetahui kualitas taman kota di Kota

Tanjungpinang agar dapat dipergunakan secara maksimal. Hal ini akan memunculkan rumusan masalah yaitu bagaimana kualitas taman kota sebagai ruang publik di Kota Tanjungpinang dengan studi kasus Taman Laman Boenda berdasarkan persepsi pengguna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas dari taman kota sebagai ruang publik di Kota Tanjungpinang berdasarkan persepsi pengguna khususnya Taman Laman Boenda Tanjungpinang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Publik

Ruang publik adalah ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional serta ritualnya didalam suatu ikatan komunitas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditentukan sebagai ruang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok [3,2}. Beberapa pengertian mengenai ruang publik yang disampaikan oleh para ahli, diantaranya adalah:

a. Ruang publik merupakan suatu wadah aktivitas sosial yang dapat melayani serta mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan kelompok-kelompok masyarakat dalam suatu rutinitas normal kehidupan sehari-hari serta dalam kegiatan periodik [3,3]

b. Ruang publik merupakan suatu elemen perkotaan yang memiliki karakter tersendiri serta memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi, serta apresiasi budaya [4,3]

Ruang terbuka hijau taman kota tradisional bisa diartikan alun-alun dan taman raja, taman juga terbuka untuk umum. Di zaman modern saat ini didalam perancangan tata kota, RTH taman kota merupakan tempat umum yang diinginkan oleh masyarakat untuk beristirahat, dekat perumahan serta sebagai pengatur iklim perkotaan [11,1]. RTH taman kota juga dapat diartikan sebagai sebidang tanah terbuka yang memiliki luas tertentu yang di dalamnya ditanami pepohonan, bunga, dan rerumputan serta dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan-bahan lainnya. RTH taman merupakan wajah serta

karakter atau tapak bagian muka bumi dengan segala kehidupan serta apa saja yang ada di dalamnya, yang bersifat alami maupun buatan manusia, merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya.

2.2. Taman Kota

Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota merupakan taman untuk melayani penduduk kota atau bagian wilayah perkotaan [14,1]. Taman kota dapat melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 144.000 m². Taman kota merupakan lapangan hijau yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, serta olahraga minimal RTH 80% - 90%. RTH taman kota dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk melakukan berbagai aktivitas sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak serta balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, semua fasilitas yang disediakan terbuka untuk umum. Selain itu, taman dengan luas minimal 24.000 m² yang berada di dalam wilayah perkotaan dapat dikategorikan sebagai taman kota untuk menampung berbagai kegiatan dengan skala kota maupun skala bagian wilayah kota, mulai kegiatan olah raga masyarakat sampai dengan pertunjukan musik berskala besar yang dapat ditampung oleh taman ini. Taman kota ini lebih banyak berisi pohon tahunan sehingga kegiatan yang berlangsung didalamnya lebih banyak kegiatan bersifat rekreatif aktif seperti jogging mengikuti jalur sirkulasi yang telah disiapkan serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya seperti MCK, tempat parkir dan sebagainya.

Menurut skala pelayanannya taman kota terdiri dari 4 (empat) katagori diantaranya taman nasional (national parks), taman pusat kota (downtown parks), taman lingkungan (neighborhood parks), taman kecil (mini parks) [4,4].

2.3. Taman Kota Sebagai Ruang Publik

Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota merupakan taman untuk melayani penduduk kota atau bagian dari wilayah perkotaan. Taman kota ini dapat melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 144.000 m². Taman kota ini merupakan lapangan hijau yang dilengkapi

dengan fasilitas rekreasi, dan olahraga dengan minimal RTH 80%-90%. RTH taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak dan balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, semua fasilitas ini terbuka untuk umum [14,2]. Selain itu, taman dengan luas minimal 24.000 m² yang ada di dalam perkotaan sudah dapat dikategorikan sebagai taman kota untuk menampung berbagai kegiatan baik skala kota maupun skala bagian wilayah kota. Dari mulai kegiatan olah raga masyarakat hingga pertunjukan musik skala besar dapat ditampung pada taman ini. Taman kota ini didominasi pohon tahunan sehingga kegiatan didalamnya lebih banyak kegiatan rekreatif aktif seperti jogging mengikuti jalur sirkulasi yang ada dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti Mck, tempat parkir dan sebagainya. Berdasarkan aktifitasnya taman kota dikategorikan atas tiga macam, yaitu: taman untuk rekreatif aktif, taman untuk rekreatif pasif, dan taman untuk rekreatif pasif maupun aktif. Menurut skala pelayanannya taman kota terdiri dari 4 (empat) kategori yaitu taman nasional (national parks), taman pusat kota (downtown parks), taman lingkungan (neighborhood parks), taman kecil (mini parks) [4,5].

Dari pemahaman teori mengenai taman kota yang telah disampaikan maka taman yang menjadi kajian didalam penelitian ini merupakan taman kota dengan aktifitas aktif dimana didalamnya terdapat beberapa fasilitas untuk pengguna taman, sehingga pengguna taman secara aktif dapat menggunakan fasilitas didalamnya, serta memperoleh kesenangan, kesegaran dan kebugaran seperti taman olahraga, aerobic, fitness, taman bermain anak, taman jalur jalan, kebun binatang, danau, pemancingan, taman-taman kota dan lain sebagainya. Berdasarkan jenis skala pelayanan, taman yang menjadi kajian adalah Taman pusat kota (downtown parks). Taman Kota merupakan taman yang berada di kawasan pusat kota, berupa lapangan hijau yang dikelilingi pohon-pohon peneduh atau dapat berupa hutan kota dengan pola tradisional atau dengan desain pengembangan baru [4,6].

2.4. Elemen Kulit Taman Kota

Keberadaan serta penataan dari elemen-elemen ruang publik adalah taman kota yang turut mempengaruhi interaksi yang terjadi [3,6]. Sebagai contohnya, apabila pada taman kota tidak disediakan tempat duduk akan dapat mengurangi kemungkinan interaksi yang terjadi. Apabila penataan pedestrian atau jalur pejalan kaki pada taman kota dibuat berliku maka akan menyulitkan para pejalan kaki. Elemen-elemen yang harus terpenuhi didalam suatu ruang publik diantaranya lampu penerangan, halte bus, tanda penunjuk, tempat sampah dan vegetasi/tanaman [2,1].

Elemen lanskap yang berada di kawasan taman kota terdiri atas dua bagian, yaitu elemen keras serta elemen lunak [9,1]. Elemen keras merupakan perkerasan atau bangunan yang meliputi pedestrian atau jalan sirkulasi taman. Elemen lunaknya adalah tanaman. Elemen pendukung lanskap meliputi tempat duduk, toilet, tempat sampah, papan pengumuman, lampu taman, tempat bermain anak, dan patung/landmark.

Kualitas taman sebagai ruang publik dalam buku Public Space [3,5], dimulai dari pemahaman yang terkait dengan aspek yang menjadi pembentuk kualitas ruang publik tersebut meliputi: aspek kebutuhan (needs), aspek hak (right), serta aspek makna (meanings).a.Aspek kebutuhan (needs) meliputi kenyamanan, relaksasi, keterlibatan pasif, serta keterlibatan aktif. Kenyamanan, relaksasi, keterlibatan pasif serta keterlibatan aktif;b.Aspek hak (right) mencakup aksesibilitas serta kemudahan pencapaian, kebebasan beraktifitas, aktivitas beragam serta klaim tempat;c.Aspek makna (meanings) mudah dikenali (legibility), keterkaitan (relevance), hubungan individu, hubungan kelompok, hubungan dengan lapisan masyarakat lebih luas.

2.5. Persepsi

Persepsi merupakan kemampuan otak didalam menerjemahkan stimulus atau proses dalam menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia memiliki perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu

itu baik atau persepsi positif maupun persepsi negatif yang mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata [17,1]

Persepsi suatu proses bagaimana seseorang dapat menyeleksi, mengatur, serta menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk dapat menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Persepsi dapat pula diartikan sebagai suatu proses kategorisasi serta interpretasi yang bersifat selektif, karakteristik orang yang dipersepsi dan faktor situasional [16,1].

2.5. Sintesis Teori

Pemahaman terkait dengan kualitas taman kota akan lebih merujuk pada penjelasan Carr mengingat deskripsinya terkait kualitas taman kota sebagai ruang publik lebih spesifik, dari teori yang dikemukakan oleh Nursanto, Darmawan, The Green Flag Award, dan Project Public Space. Meskipun demikian, hal tersebut tidak serta merta menjadikan teori Carr sebagai variabel utama dalam penelitian ini. Kualitas taman kota sebagai ruang publik di suatu perkotaan sangat tergantung pada hubungan keterkaitan antara pengguna taman dengan tatanan fisik taman kota tersebut. Sehingga variabel yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah variabel yang terkait dengan pengguna taman kota dan dapat diukur dengan pengguna taman kota. Atas dasar tersebut maka dapat dipahami bahwa kualitas sebuah taman kota menekankan pada bagaimana pengguna taman dapat menggunakan taman kota dengan nyaman yang didukung oleh kemampuan taman kota tersebut dalam memenuhi pelayanan pengguna, menampung aktivitas pengguna, memberi makna bagi pengguna dan yang terakhir adalah kemudahan akses, baik akses menuju taman kota maupun akses didalam taman kota. Sehingga kualitas taman kota dapat dikategorikan baik apabila dapat memenuhi kriteria pelayanan pengguna, aktivitas, bermakna dan kemudahan akses, sebaliknya taman kota dikategorikan buruk apabila tidak dapat memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian

kuantitatif dan dilakukan secara deduktif. Jenis penelitian dalam penelitian kualitas taman kota sebagai ruang publik di kota Tanjungpinang khususnya Taman Laman Boenda berdasarkan persepsi pengguna ini adalah eksplanatif. Variabel penelitian didapatkan dari hasil sistesis teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Variabel penelitian ini terdiri dari:

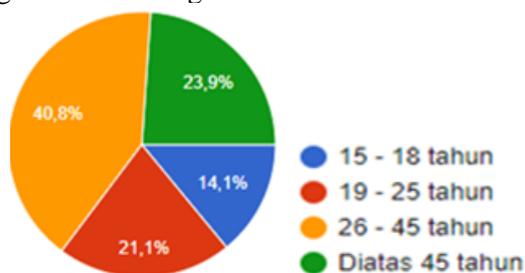
1. Pelayanan pengguna, merupakan kemampuan taman kota didalam memenuhi kebutuhan (needs) pengguna yang dapat diukur dengan tingkat responsive taman kota meliputi: a. Kenyamanan dapat ditinjau dari pendapat pengguna taman terkait dengan rasa nyaman pada saat berada di taman yang dapat diukur dengan pendapat pengguna yang berhubungan kenyamanan terhadap fasilitas tempat duduk, lampu taman serta keberadaan taman bunganya; b. Kebersihan: kota dapat ditinjau dari pendapat pengguna terhadap keberadaan tempat sampah dan toilet umum; c. Kesehatan: dapat ditinjau dari kualitas udara yang dirasakan oleh pengguna pada saat berada di taman kota terkait dengan keberadaan vegetasi/tanaman di taman kota; d. Keamanan dan keselamatan: dapat ditinjau dari pendapat pengguna taman yang berhubungan dengan keberadaan petugas keamanan dan lampu taman.
2. Tingkat Aktivitas, merupakan kemampuan taman kota didalam memenuhi Hak-hak (right) dari pengguna yang dapat diukur dengan tingkat kebebasan beraktivitas: a. Kebebasan beraktivitas: akan dapat diketahui melalui pendapat dari pengguna yang terkait dengan keberadaan fasilitas-fasilitas bermain/tempat bermain; b. Keberagaman aktifitas: akan dapat diketahui dari pendapat pengguna terhadap keberadaan tempat bermain serta dapat dilihat dari jumlah jenis aktifitas yang terdapat di taman kota.
3. Tingkat Kebermaknaan, merupakan kemampuan taman kota untuk dapat dengan mudah dikenali oleh pengguna yang diukur dengan tingkat meaningfully taman kota antara lain: a. Kejelasan tempat: dapat ditinjau dari pendapat masyarakat yang terkait dengan kejelasan signance taman kota (petunjuk arah); b. Sosiabilitas: dapat ditinjau melalui pendapat pengguna taman yang terkait dengan kemudahan berinteraksi pengguna lain di taman kota dapat dilihat dengan ketersediaan tempat bermain/tempat berinteraksi.

4. Kemudahan Akses, merupakan kemudahan pengguna taman kota menuju taman kota yang berhubungan dengan keberadaan akses fisik menuju taman seperti ketersediaan jalan menuju taman dan terdapat moda transportasi umum menuju taman. a. Kemudahan akses menuju taman kota, merupakan kemudahan pengguna taman kota dalam menuju taman kota dapat dilihat dari ketersediaan halte bus dan jalur rute kendaraan angkutan umum; b. Kemudahan akses didalam taman kota, merupakan kemudahan akses pengguna di taman kota yang dapat dilihat dari pendapat pengguna terhadap pedestrian.

Pada penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa data kuesioner yaitu kuisisioner dari masyarakat pengguna taman Laman Boenda Tanjungpinang.

Selain itu data primer juga diperoleh melalui observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti seperti citra satelit untuk mengetahui lokasi dan kemudahan akses taman kota. Data primer dan data sekunder dikumpulkan pada saat penelitian, kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai kualitas taman kota Laman Boenda berdasarkan persepsi pengguna.

Berdasarkan kriteria taman kota Laman Boenda dijadikan sampel penelitian dimana taman ini memenuhi seluruh kriteria yang ada diantaranya: taman kota dengan jenis kegiatan rekreatif aktif, termasuk taman skala kota, taman yang digunakan untuk beragam kegiatan (rekreasi, olahraga, kegiatan sosial dan tempat bermain, serta merupakan taman yang memiliki luas lebih dari 24.000m². Penelitian ini menggunakan Quisisioner yang disampaikan melalui media sosial, karena masih masa pandemi covid 19, responden yang mengisi quisioner berjumlah 60 orang, dengan rincian sebagai berikut :



Gambar 1. Prosentase usia pemilih

Responden pengguna Taman Laman Boenda sesuai dengan usianya adalah usia 15 tahun sampai dengan 18 tahun sebanyak 8 orang, usia 19

tahun sampai dengan 25 tahun sebanyak 13 orang, usia 26 tahun sampai dengan 45 tahun sebanyak 24 orang, usia 45 tahun keatas sebanyak 15 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan perhitungan statistik deskriptif yaitu teknik statistik yang berkaitan dengan sampel penelitian. Adapun jenis teknik statistik deskriptif yang digunakan merupakan analisis statistik univariat yaitu dengan menganalisis masing-masing variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis setiap variabel dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk dapat mengetahui kecenderungan sentral berupa modus atau nilai terbanyak pada kategori jawaban dari setiap variabel. Pada akhir analisis dilakukan skoring untuk mengetahui tingkat kualitas taman Laman Boenda. Berikut ini merupakan kategori penilaian kualitas taman kota.

Tabel 1. Kategori kualitas taman kota

No	Kategori nilai	Keterangan
1	1 - 45 %	Kualitas taman kota menurut persepsi pengguna rendah
2	46 - 55 %	Kualitas taman kota menurut persepsi pengguna cukup
3	56 - 70 %	Kualitas taman kota menurut persepsi pengguna baik
4	71 - 100 %	Kualitas taman kota menurut persepsi pengguna sangat baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan dibahas berdasarkan komponen kualitas taman Laman Boenda Tanjungpinangkota. Di akhir pembahasan akan dijabarkan kualitas taman Laman Boenda dalam satu kesatuan untuk menjawab isu dan tujuan penelitian.

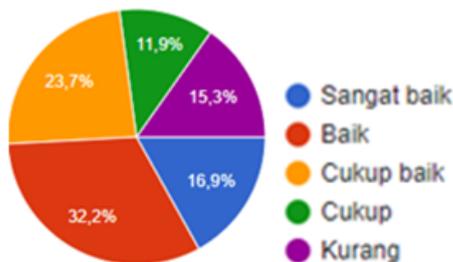


Gambar 2. Taman Laman Boenda

1. Pelayanan Pengguna

Berdasarkan penilaian responden pengguna Taman Laman Boenda dapat diuraikan sebagai berikut: a. Kenyamanan Pengguna

Berdasarkan penilaian responden pengguna Taman Laman Boenda dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3. Prosentase penilaian responden tentang kenyamanan pengguna

Berdasarkan Penilaian pengguna, total prosentase baik dan baik sekali berjumlah 49,1 % dapat dikategorikan cukup baik.

b. Kebersihan Taman dan fasilitas penunjangnya

Berdasarkan penilaian responden pengguna Taman Laman Boenda, dapat diuraikan sebagai berikut:

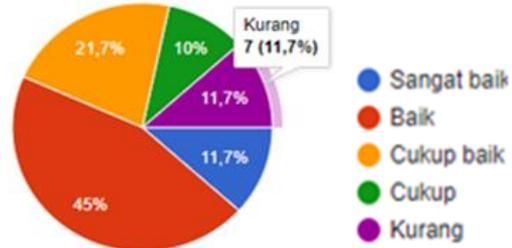


Gambar 4. Prosentase penilaian responden tentang kebersihan taman dan fasilitas penunjangnya

Berdasarkan Penilaian pengguna, total prosentase sangat bersih dan baik berjumlah 39 % dapat dikategorikan cukup.

c. Kesehatan

Penilaian pengguna dilihat dari data yang diperoleh dari kuisioner pengguna dapat diuraikan sebagai berikut:

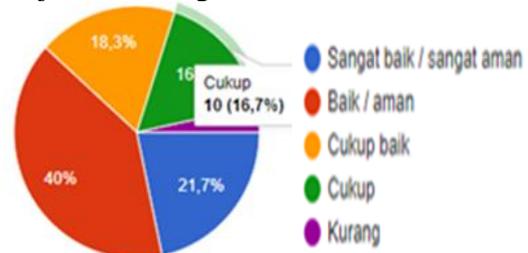


Gambar 5. Prosentase penilaian responden berdasarkan kesehatan

Berdasarkan penilaian penggunaan Taman Laman Boenda dari aspek kesehatan yang meliputi kebersihan udara prosentase total penilaian sangat baik dan baik berjumlah 56,7 % dapat dikategorikan baik.

d. Keamanan dan Keselamatan

Penilaian pengguna tentang keamanan dan keselamatan saat berada di Taman Laman Boenda dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 6. Prosentase Penilaian Responden tentang keamanan dan keselamatan

Berdasarkan prosentasi penilaian penggunaan penilaian sangat baik dan baik berjumlah 61,7 % dapat dikategorikan baik.

2. Tingkat Aktivitas

Berdasarkan penilaian Pengguna Taman Laman Boenda dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kebebasan beraktivitas

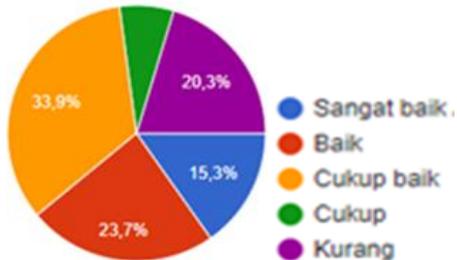
Tersedianya fasilitas beraktivitas bagi semua golongan umur dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 7. Prosentase Penilaian Responden tentang kebebasan beraktivitas

Prosentase penilaian pengguna terkait kebebasan beraktivitas prosentase sangat baik 19,3 %, prosentase baik 29,8 % total 49,1 % dikategorikan cukup.

b. Keberagaman aktivitas



Gambar 8. Prosentase penilaian responden tentang keberagaman beraktivitas

Prosentase penilaian pengguna terkait keberagaman aktivitas prosentase sangat baik 15,3 %, prosentase baik 23,7 % total 39 % dikategorikan rendah.

3. Tingkat Kebermaknaan

Penilaian Pengguna terkait Taman yang mudah diingat dan dikenal termasuk didalamnya:

a. Kejelasan tempat

Tempat yang mudah dijangkau dengan kendaraan umum dan kendaraan pribadi, menurut penilaian pengguna dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



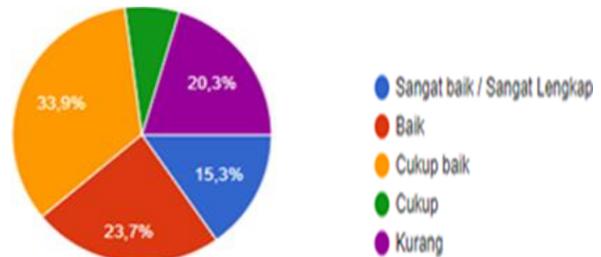
Gambar 9. Prosentase penilaian responden tentang kejelasan tempat

Berdasarkan prosentase penilaian mengenai kejelasan tempat 18,3 % menyatakan sangat baik,

43,3 % menyatakan baik, total 61,6 % dapat dikatakan baik.

b. Sosiabilitas

Berdasarkan penilaian pengguna ketersediaan tempat dan sarana berinteraksi satu dengan yang lainnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

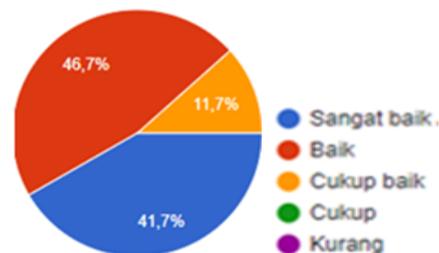


Gambar 10. Prosentase penilaian responden tentang sosiabilitas

Prosentase penilaian pengguna 15,3 % menyatakan sangat baik, 27,3 % menyatakan baik dengan total prosentase 41,6 % dapat dikategorikan rendah.

4. Kemudahan Akses

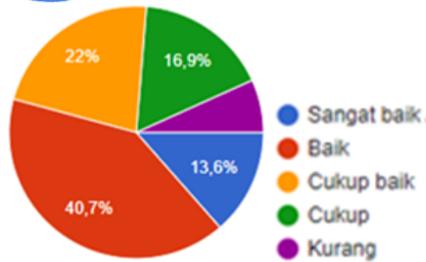
a. Kemudahan akses pengguna menuju Taman Laman Boenda, menurut penilaian Pengguna adalah sebagai berikut :



Gambar 11. Prosentase penilaian responden tentang kemudahan akses menuju taman

Prosentase penilaian pengguna 15,3 % menyatakan sangat baik, 41,7,3 % menyatakan baik dengan total prosentase 46,7 %, Total Prosentase 88,4 % dapat dikategorikan Baik

a. Kemudahan akses didalam Taman Laman Boenda Menurut penilaian pengguna dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 12. Prosentase penilaian responden tentang kemudahan akses didalam taman

Prosentase penilaian pengguna sangat baik 11,7 % dan baik 41,7 % di total menjadi 63,4 % dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan nilai analisis yang dilakukan berkaitan dengan masing-masing variabel kualitas Taman Laman Boenda, variabel pada tingkat pelayanan pengguna memiliki nilai 44,5 % yang berarti rendah, variabel tingkat aktivitas memiliki nilai 44 % dapat dikategorikan rendah, variabel tingkat kebermaknaan memiliki nilai 51,7 % dikategorikan cukup, sedangkan kemudahan akses memiliki nilai 75,9 % dapat dikategorikan sangat baik. Dari perhitungan nilai rata-rata seluruh variabel diatas bernilai 53,9 %, kualitas Taman Laman Boenda dikategorikan cukup. Dibawah ini merupakan tabel analisis kualitas Taman Laman Boenda berdasarkan persepsi pengguna.

Tabel 2. Kualitas Taman Laman Boenda Menurut Persepsi Pengguna

No	Kualitas	Nilai dalam bobot %	Keterangan
1	Pelayanan Pengguna	44,05	Nilai Rata-Rata adalah 53,9% termasuk di kategori 46 - 55 % yaitu masuk kategori cukup
2	Tingkat Aktivitas	44	
3	Tingkat Kebermaknaan	51,7	
4	Kemudahan Akses	75,9	

Elemen Taman Laman Boenda memiliki kualitas

baik diantaranya, kejelasan tempat, kemudahan akses menuju Taman Laman Boenda, kejelasan akses didalam Taman Laman Boenda.

Keberadaan serta penataan elemen-elemen pada ruang publik dalam hal ini berupa taman kota, akan mempengaruhi interaksi yang terjadi. Sebagai salah satu contoh, apabila di taman kota tidak disediakan tempat duduk maka akan menyebabkan kemungkinan berkurangnya interaksi yang terjadi [3,7]. Teori ini telah diaplikasikan didalam penelitian ini, terutama dalam komponen kualitas taman yang kedua yaitu tingkat aktivitas. Tingkat dari aktivitas pengguna dapat dilihat diantaranya kebebasan beraktivitas (menampung semua gender, menampung segala umur, tempat bermain anak) serta kegiatan aktivitas yang beragam (keberagaman aktivitas). Kebebasan beraktivitas tyang mampu menampung semua gender, umur erta tempat bermain anak.

Taman Laman Boenda terbuka bagi masyarakat umum sehingga dapat diakses oleh semua umur serta gender, di dalamnya juga terdapat fasilitas olahraga maupun rekreasi, track lari, refleksi dan tempat duduk. Sehingga taman ini mampu mewartahi pengguna dari segi umur dan gender. Sedangkan untuk tempat bermain anak di taman ini mampu menampung semua gender, menampung semua umur dan tempat bermain anak serta fasilitas yang ada berada pada kondisi yang baik.

Komponen kualitas Taman Laman Boenda yang ketiga yaitu tingkat kebermaknaan. Tingkat kebermaknaan terdiri dari kejelasan tempat (petunjuk arah) serta sosiabilitas (kemudahan berinteraksi). Keberadaan tempat duduk didalam Taman Laman Boenda merupakan salah satu sarana bagi pengguna untuk dapat saling berinteraksi satu sama lainnya.



Gambar 13. Fasilitas tempat duduk

Tempat duduk kursi besi dan tempat duduk cor beton yang ada di sekitar pedestrian dan

pinggiran taman, sehingga pengguna menjadi lebih mudah untuk berinteraksi satu sama lain. Semua indikator yang termasuk pada variabel tingkat kebermaknaan memiliki kualitas yang baik, sehingga tingkat kebermaknaan di Taman Laman Boenda berada pada kondisi yang baik.



Gambar 14. Fasilitas bermain bagi anak-anak

Elemen-elemen yang harus terpenuhi dalam suatu ruang publik diantaranya adalah tanda petunjuk dan halte kendaraan [2,1]. Teori ini telah diaplikasikan pada penilaian kualitas taman dari komponen yang keempat yaitu kemudahan akses. Kemudahan akses meliputi kemudahan akses menuju taman (Jalur masuk, halte kendaraan) serta kemudahan akses di dalam area taman (pedestrian). Elemen kemudahan akses ke taman berada pada kondisi baik.

Taman Laman Boenda memiliki petugas kebersihan yang setiap hari bekerja memersihkan area taman. Toilet untuk Petugas dan tamu disediakan didalam Gedung Gonggong, sedangkan bagi pengunjung disediakan toilet 2 unit bagi pengunjung, dari segi kualitas kebersihan sangat baik, sedangkan jumlah toilet belum mencukupi bagi pengunjung dan bagi pengunjung difabel.



Gambar 15. Fasilitas Toilet

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan kualitas Taman Laman Boenda berdasarkan persepsi pengguna berada pada kondisi baik. Kelengkapan elemen pendukung taman Laman Boenda sudah lengkap, Beberapa elemen yang perlu ditingkatkan yaitu penambahan tanaman peneduh serta penambahan tempat sampah yang membedakan jenis sampahnya.

Taman Laman Kota telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana kegiatan masyarakat untuk dapat berinteraksi satu sama lainnya, meningkatkan kualitas kesehatan, menambah pendapatan bagi masyarakat serta sebagai sarana pertunjukan kesenian. Kualitas taman Laman Boenda saat ini cukup. Keberadaan taman kota dengan kualitas yang baik sangat penting bagi sebuah kota selain berfungsi sebagai fungsi ekologi juga berfungsi sebagai ruang publik yaitu untuk interaksi bagi masyarakat perkotaan.

Berdasarkan temuan di lapangan serta kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk pemerintah terkait dengan kebijakan selanjutnya yang sebaiknya dibuat dan untuk penelitian selanjutnya yang akan menjadikan penelitian ini sebagai acuan dasar permasalahan yang bisa dikembangkan lagi sesuai perkembangan zaman adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Pemerintah Kota Tanjungpinang. Kualitas Taman Laman Boenda sebaiknya bisa ditingkatkan seluruh komponennya, serta dikaji berdasarkan persepsi pengguna. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa indikator yang perlu ditingkatkan adalah penambahan sarana bermain bagi anak-anak dan remaja serta penambahan tanaman peneduh serta penambahan tempat sampah yang telah dipisahkan jenis sampahnya;
- b. Fasilitas toilet perlu ditambah dan dibedakan toilet bagi pengunjung pria dan wanita, serta perlu disediakan toilet pengunjung difabel;
- c. Perlu ditambahkan sarana aktivitas untuk remaja, orang tua dan anak-anak;
- d. Perlu diadakan pertunjukan secara berkelanjutan supaya Taman Laman Boenda lebih dikenal oleh Masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggit Pratomo, Soedwihajono, Nur Miladan, Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indoensia, 2019.
- [2] Azzaki, Persepsi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, 2013.
- [3] Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin and Andrew M. Store, Public Space Australia, Press Syndicate of University of Cambridge, United Kingdom, 1992.
- [4] Darmwawan, Edy, Ruang Publik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, 2007
- [5] Dwiyanto, Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau di Lingkungan Perkotaan, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, 2009.
- [6] Edy Darmawan, Analisa Ruang Publik Arsitektur Kota Semarang, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, 2005.
- [7] Eko Budiharjo, Djoko Sujarto, Kota Yang Berkelanjutan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Indonesia, 1998.
- [8] Hakim dan Utomo, 2003, Sifat Ruang Publik, Bumi Aksara, Jakarta, Indonesia, 2003.
- [9] Kustianingrum. (2013). Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung, Jurnal Reka Karsa, Bandung, Indonesia, 2013.
- [10] Matthew Carmona, Tim Heath, Taner Oc, Steve Tiesdell, Public Space Urban Space, Architectural Press, Burlington, USA, 2006.
- [11] Mulyani.T.H., Arsitektur Ekologis, Kanisus, Yogyakarta, Indonesia, 2006.
- [12] Nursanto, Analisa Taman Menteng Sebagai Taman Kota Berdasarkan Kriteria Kualitas Taman Jakarta Pusat. Jurnal Planesa 10 Volume 2, Nomor 1 Mei 2011, Jakarta Indonesia, 2011.
- [13] Parkinson, John R, Democracy & Public Space, The Physical Sites of Democratic Performance New York, Oxford University Press, England, 2012.
- [14] Peraturan Menteri PU Nomor 05/Prt/M/2008, Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Menteri PU, Jakarta, 2008.
- [15] Philip Kotler, Bambang Sarwiji, Benyamin Molan, Menagement Pemasaran, Indeks, Jakarta, Indonesia, 2005
- [16] Rob Krier, New York, Rizzoli International Publication, INC, New Yok, USA, 1979.
- [17] Sugihartono, Psikologi Pendidikan, UNY Press, Yogyakarta, Indonesia, 2007